

## Program Kemitraan Masyarakat pada Kelompok Keluarga Binaan di Kecamatan Payangan, Gianyar

**D.A.A. Alit Suka Astini<sup>1</sup>, I Wayan Sudiarta<sup>2</sup>, Rima Kusuma Ningrum<sup>3</sup>**

<sup>1,3</sup> Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa

<sup>2</sup> Program Studi Ilmu dan Teknologi Pangan, Fakultas Pertanian Universitas Warmadewa

Email<sup>1</sup>: sukesukaastini@gmail.com

### Abstrak

Gizi merupakan sumber utama yang dibutuhkan oleh makhluk hidup untuk menunjang pertumbuhan dan kesehatan. Pemenuhan gizi ini tergantung pada ketersediaan dan konsumsi pangan dalam rumah tangga. Pentingnya pemenuhan kebutuhan pangan mempengaruhi status gizi masyarakat. Mitra dalam pengabdian ini adalah kelompok keluarga binaan program *Community Oriented Medical Education* 1000 Hari Awal Kehidupan di Kecamatan Payangan, Gianyar, yaitu ibu hamil dan keluarganya yang didampingi selama 1000 hari sejak awal kehamilan ibu hingga anak berusia kurang lebih dua tahun yang berjumlah 10 keluarga. Terdapat dua masalah yang diidentifikasi dari keluarga binaan yaitu masalah kesehatan dan ekonomi. Masalah kesehatan meliputi ibu hamil dan balita tidak mendapatkan makanan dengan gizi seimbang karena minimnya pengetahuan tentang gizi seimbang. Permasalahan ekonomi meliputi menurunnya kemampuan ekonomi ibu dan keluarga, sehingga diperlukan peningkatan kemampuan ibu dan keluarga dalam penyediaan pangan sendiri sekaligus meningkatkan pendapatan ibu dan keluarga. Dalam penyediaan makanan, salah satunya berupa budidaya karang kitri, namun ibu dan keluarga tidak memiliki pengetahuan, keterampilan dan fasilitas budidaya karang kitri. Solusi dari kedua permasalahan tersebut bagi mitra adalah melakukan penyuluhan mengenai konsumsi pangan beragam, bergizi, seimbang dan aman (B2SA) dan budidaya karang kitri, serta melatih keterampilan mitra tentang budidaya karang kitri. Mitra diberikan alat dan bahan untuk membantu mitra membudidayakan karang kitri. Capaian luaran berupa peningkatan pengetahuan  $\geq 80\%$  anggota kelompok keluarga binaan mengenai konsumsi B2SA serta budidaya karang kitri dalam memenuhi kebutuhan pangan keluarga, dan  $\geq 80\%$  anggota kelompok keluarga binaan mendapatkan pelatihan budidaya karang kitri dalam memenuhi kebutuhan pangan keluarga dan meningkatkan pendapatan keluarga. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 20 Juli 2021.

**Kata kunci** : B2SA, Karang kitri, Keluarga, Nutrisi

### Abstract

[Community Partnership Program for Assisted Family Groups in Payangan District, Gianyar]

Nutrition is the main source needed by living things to support growth and health. Fulfillment of this nutrition depends on the availability and consumption of food in the household. The importance of meeting food needs affects the nutritional status of the community. Partners in this service are family groups assisted by the 1000 Days of Early Life Community Oriented Medical Education program in Payangan District, Gianyar, namely pregnant women and their families who are accompanied for 1000 days from the beginning of the mother's pregnancy until the child is approximately two years old, totaling 10 families. There are two problems identified from the fostered family, namely health and economic problems. Health problems include pregnant women and toddlers not getting food with balanced nutrition due to lack of knowledge about balanced nutrition. Economic problems include the declining economic capacity of mothers and families, so that it is necessary to increase the ability of mothers and families to provide their own food while increasing the income of mothers and families. In providing food, one of them is in the form of karang kitri cultivation, but the mother and family do not have the knowledge, skills and facilities for karang kitri cultivation. The solution to these two problems for partners is to conduct counseling on diverse, nutritious, balanced and safe (B2SA) food consumption and karang kitri cultivation, as well as training partners' skills on karang kitri cultivation. Partners are given tools and materials to help partners cultivate karang kitri. Outcomes were in the form of increasing the knowledge of  $\geq 80\%$  of the members of the assisted family group regarding B2SA consumption and the cultivation of karang kitri in meeting the food needs of the family, and  $\geq 80\%$  of the members of the assisted family group received training in the cultivation of karang kitri in meeting the food needs of the family and increasing family income. This activity was carried out on July 20, 2021.

**Keywords**: B2SA, Karang Kitri Plant, Family, Nutrition

## PENDAHULUAN

Gizi adalah salah satu faktor terpenting dan penentu dalam kualitas sumber daya manusia. Makanan yang merupakan sumber gizi dalam kehidupan sehari-hari harus sesuai dengan kebutuhan gizi bagi masyarakat, sehingga dapat menunjang kesehatan dan pertumbuhan yang optimal serta mencegah timbulnya berbagai penyakit.<sup>(1,2)</sup> Konsumsi Pangan B2SA (Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman) merupakan susunan makanan untuk dikonsumsi seseorang sekali makan atau untuk sehari menurut waktu makan (pagi, siang, dan sore/malam), yang mengandung zat gizi untuk memenuhi kebutuhan tubuh dengan jumlah yang memenuhi kaidah gizi seimbang yang sesuai dengan daya terima (selera, budaya) dan kemampuan daya beli masyarakat serta aman untuk dikonsumsi. B2SA meliputi 1) Beragam=semakin beragam semakin lengkap kandungan gizinya; 2) Bergizi= mengandung zat gizi makro dan mikro; 3) Seimbang= jumlah harus sesuai dengan kebutuhan; dan 4) Aman= bebas bahan kimia.<sup>(3,4)</sup>

Pemenuhan kebutuhan pangan merupakan suatu kondisi pangan yang cukup tersedia bagi setiap anggota masyarakat, dan setiap anggota masyarakat memiliki akses untuk memperolehnya, baik secara fisik maupun ekonomi. Pemenuhan kebutuhan pangan tidak hanya berfokus pada penyediaan pangan tingkat wilayah tetapi juga ketersediaan dan konsumsi pangan tingkat daerah dan rumah tangga, dan bahkan bagi individu dalam memenuhi kebutuhan gizinya.<sup>(5,6)</sup> Pentingnya pemenuhan kebutuhan pangan hal ini mempengaruhi status gizi masyarakat secara langsung. Apabila hal ini tidak terpenuhi, maka status gizi masyarakat akan menurun dan menyebabkan turunnya derajat kesehatan.<sup>(5)</sup> Dengan demikian maka pemenuhan kebutuhan pangan sangat erat kaitannya dengan aspek gizi dan kesehatan.<sup>(7,8)</sup> Kemampuan masyarakat dalam penyediaan pangannya sendiri di dalam rumah tangga merupakan salah satu cara paling efektif dalam pemenuhan pangan keluarga.<sup>(8)</sup> Melalui pemanfaatan halaman dan pekarangan rumah untuk

budidaya tanaman karang kitri, yang merupakan gerakan masyarakat dengan memanfaatkan halaman di sekitar rumah dengan tanaman pangan seperti buah dan sayur untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga.<sup>(9,10)</sup>

Payangan adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali, Indonesia. Berjarak 35 km dari pusat ibu kota Kabupaten Gianyar. Luasnya adalah 75,88 km<sup>2</sup> (20,62% dari Kabupaten Gianyar) yang juga merupakan kecamatan terluas di Kabupaten Gianyar dengan umlah penduduk yang mencapai 41.164 jiwa.

Pada Kecamatan Payangan terdapat kelompok keluarga binaan dalam Program Community Oriented Medical Education 1000 Hari Awal Kehidupan (COME 1000 HAK) Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa. Keluarga binaan merupakan keluarga dengan ibu hamil dan anaknya yang telah lahir yang didampingi selama hamil sampai anaknya lahir dan berkembang sampai usia 2 tahun. Kelompok keluarga binaan COME 1000 HAK ini beranggotakan 10 keluarga. Keluarga binaan ini sebagian besar berpenghasilan kurang dari 1 juta atau 1-2 juta per bulan dari pekerjaan berdagang, wiraswasta, buruh bangunan, pegawai hotel, dan pemangku. Dalam satu keluarga berjumlah 3 sampai 6 orang. Pemenuhan kebutuhan pangan keluarga diperoleh dari membeli bahan dari pasar atau warung dari penghasilan kepala keluarga binaan tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa keluarga, terdapat beberapa masalah yang terjadi pada keluarga, antara lain 1) masalah aspek ekonomi yaitu terkait pemenuhan kebutuhan sehari-hari karena penghasilan yang kurang mencukupi; ibu dalam kondisi hamil dan ada yang sudah melahirkan sehingga memerlukan asupan makanan yang lebih banyak dan pengeluaran semakin meningkat, ditambah dengan kondisi pandemi covid-19 yang memperburuk kondisi ekonomi; 2) Masalah aspek kesehatan gizi ibu hamil dan anak yang sudah dilahirkan; dengan kondisi hamil dan anak yang sudah

dilahirkan, pengetahuan yang kurang mengenai makanan yang beragam, bergizi, seimbang dan aman; 3) Masalah aspek kesehatan PHBS; pengetahuan keluarga yang kurang mengenai Pola Hidup Bersih Sehat dan beberapa keluarga memerlukan perhatian terkait kondisi lingkungannya saat ini; 4) Pengetahuan keluarga binaan yang kurang mengenai program keluarga berencana.

Dalam penyediaan pangan tersebut, salah satunya berupa pembudidayaan tanaman karang kitri, namun ibu dan keluarga tidak mempunyai pengetahuan, keterampilan dan sarana untuk budidaya karangkitri. Solusi untuk kedua permasalahan pada mitra tersebut adalah dengan melakukan metode penyuluhan mengenai konsumsi makanan beragam, bergizi, seimbang dan aman (B2SA) dan budidaya tanaman karangkitri, serta pelatihan keterampilan mitra tentang cara budidaya tanaman karangkitri dalam pemenuhan kebutuhan pangan keluarga. Mitra juga diberikan alat dan bahan untuk membantu mitra dalam budidaya tanaman karangkitri. Pelatihan dan pendampingan dilakukan secara berkelanjutan disertai monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala setiap bulannya kepada mitra sesuai dengan form yang telah disiapkan dan dilakukan oleh tim pengabdian. Capaian luaran pada pengabdian ini adalah peningkatan pengetahuan lebih dari  $\geq 80\%$  anggota kelompok keluarga binaan mengenai konsumsi makanan yang beragam, bergizi, seimbang dan aman (B2SA) dan pengembangan karang kitri dalam pemenuhan kebutuhan pangan keluarga, serta  $\geq 80\%$  anggota kelompok keluarga binaan terlatih dalam budidaya tanaman karangkitri dalam pemenuhan kebutuhan pangan keluarga dan peningkatan pendapatan keluarga.

## METODE

### Kerangka Kerja Pengabdian

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan meliputi 2 (dua tahap) yaitu persiapan dan pelaksanaan

## A. Persiapan

1. Persiapan Materi Penyuluhan Makanan B2SA  
Materi penyuluhan yang dipersiapkan berupa video dan *leaflet* mengenai makanan B2SA serta soal pretest dan posttest terkait makanan B2SA.
2. Persiapan Materi Penyuluhan Budidaya Tanaman Karangkitri  
Materi penyuluhan yang dipersiapkan berupa video dan *leaflet* mengenai budidaya tanaman karangkitri serta soal pretest dan posttest terkait budidaya tanaman karangkitri.
3. Persiapan Bahan dan Alat Budidaya Tanaman Karangkitri  
Bahan dan alat yang dipersiapkan yaitu benih, tanah pupuk organik, polybag tanaman, air, dan alat penyemaian.
4. Persiapan Perizinan Pengabdian kepada Masyarakat  
Kegiatan didahului meminta izin kepada pemerintah wilayah setempat, yaitu Kepala Desa Payangan, Gianyar, Bali.
5. Persiapan Evaluasi  
Persiapan evaluasi berupa *checklist* penerapan makanan B2SA dalam keluarga dan *checklist* budidaya tanaman karangkitri.

## B. Pelaksanaan

Sosialisasi dengan Keluarga Binaan (Mitra)

1. Sosialisasi kegiatan meliputi pertemuan koordinasi dengan mitra tentang pelaksanaan kegiatan ini, yang meliputi: tujuan, manfaat, alur kegiatan dan rencana monitoring/ evaluasi.
2. Penyuluhan tentang Konsumsi Makanan B2SA  
Penyuluhan dilakukan kepada keluarga binaan COME 1000 HAK yang berjumlah 10 keluarga binaan, dengan materi penyuluhan mengenai konsumsi makanan beragam, bergizi, seimbang dan aman (B2SA), dengan metode

- penjelasan melalui media video dan *leaflet*.
3. Penyuluhan tentang Budidaya Tananam Karangkitri  
Penyuluhan dilakukan kepada keluarga binaan COME 1000 HAK khususnya suami yang berjumlah 10 keluarga binaan, dengan materi penyuluhan mengenai budidaya tanaman karang kitri dalam pemenuhan kebutuhan pangan keluarga dan peningkatan pendapatan keluarga, dengan metode penjelasan melalui media video dan *leaflet*.
  4. Pelatihan mitra tentang Cara Budidaya Tananam Karang Kitri  
Pelatihan dilakukan kepada keluarga binaan COME 1000 HAK khususnya suami yang berjumlah 10 keluarga binaan, dengan materi pelatihan mengenai keterampilan budidaya tanaman karang kitri dalam pemenuhan kebutuhan pangan keluarga dan peningkatan pendapatan keluarga, dengan metode praktik budidaya karangkitri dengan media bahan dan alat budidaya karangkitri yang telah dipersiapkan.
  5. Pendampingan mitra dalam Budidaya Tananam Karang Kitri  
Pendampingan dilakukan kepada keluarga binaan COME 1000 HAK khususnya suami yang berjumlah 10 keluarga binaan, dilakukan di rumah masing-masing keluarga binaan, dengan metode praktik budidaya karangkitri dengan media bahan dan alat budidaya karangkitri yang telah dipersiapkan. Pendampingan dilakukan setiap 2 minggu sekali kepada mitra selama 2 bulan.
  6. Bantuan (Investasi)  
Bantuan (investasi) yang diberikan kepada mitra berupa bahan dan alat budidaya tanaman karangkitri yaitu benih, tanah pupuk organik, *polybag* tanaman, air, dan alat penyemaian (tray semai). Bantuan ini bertujuan agar permasalahan pemenuhan pangan keluarga dan

- pendapatan keluarga dapat teratasi.
7. Evaluasi  
Setelah melakukan intervensi sesuai metode di atas, akan dilakukan proses evaluasi yang meliputi evaluasi akhir untuk membandingkan pengetahuan dan kemampuan mitra/keluarga binaan COME 1000 HAK yang berjumlah 10 keluarga binaan terkait konsumsi makanan yang beragam, bergizi, seimbang dan aman (B2SA) serta budidaya tanaman karang kitri untuk pemenuhan kebutuhan pangan keluarga. Metode evaluasi yang digunakan dengan menggunakan *checklist* penerapan makanan B2SA dalam keluarga dan *checklist* budidaya tanaman karangkitri. *Checklist* ini akan diisi dengan melakukan pemantauan kepada keluarga binaan. Evaluasi akan dilakukan secara berkala untuk memantau perkembangan serta permasalahan lainnya yang dialami oleh mitra. Kegiatan evaluasi akan dilakukan setiap bulan selama periode waktu 2 bulan.

### Analisis Data

Data dianalisis normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dilanjutkan dengan uji *paired sample t-test* untuk melihat adanya peningkatan sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Penyuluhan B2SA dan Budidaya Tanaman Karang Kitri serta Pelatihan dilakukan pada tanggal 8 Juli 2021 di Desa Payangan. Kegiatan melibatkan 10 mahasiswa yang mendampingi masing-masing keluarga dalam kegiatan ini. Berikut pelaksanaan yang telah dilakukan yang diawali dengan sosialisasi kegiatan:

1. Penyuluhan tentang Konsumsi Makanan B2SA  
Penyuluhan dilakukan kepada keluarga binaan COME 1000 HAK yang berjumlah 10 keluarga

binaan, dengan materi penyuluhan mengenai konsumsi makanan beragam, bergizi, seimbang dan aman (B2SA), dengan metode penjelasan melalui media video dan *leaflet*.



Gambar 1. Foto kegiatan penyuluhan konsumsi makanan B2SA pada masing-masing keluarga binaan

2. Penyuluhan tentang Budidaya Tananam Karangkitri  
Penyuluhan dilakukan kepada keluarga binaan COME 1000 HAK khususnya suami yang berjumlah 10 keluarga binaan, dengan materi penyuluhan mengenai budidaya tanaman karang kitri dalam pemenuhan kebutuhan pangan keluarga dan peningkatan pendapatan keluarga, dengan metode penjelasan melalui media video dan *leaflet*.
3. Pelatihan mitra tentang Cara Budidaya Tananam Karang Kitri  
Pelatihan dilakukan kepada keluarga binaan COME 1000 HAK khususnya suami yang berjumlah 10 keluarga binaan, dengan materi pelatihan mengenai keterampilan budidaya tanaman karang kitri dalam pemenuhan kebutuhan pangan keluarga dan peningkatan pendapatan keluarga, dengan metode praktik budidaya karangkitri dengan media bahan dan alat budidaya karangkitri yang telah dipersiapkan.



Gambar 2. Foto kegiatan penyuluhan dan pelatihan budidaya tanaman karang kitri

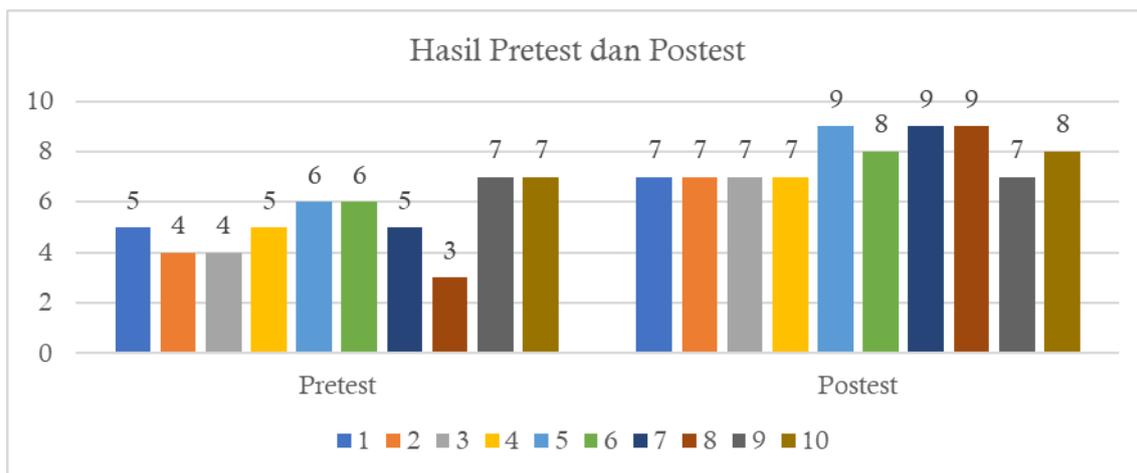
#### 4. Bantuan (Infestasi)

Bantuan (infestasi) yang diberikan kepada mitra berupa bahan dan alat budidaya tanaman karangkitri yaitu benih, tanah pupuk organik, polybag tanaman, air, dan alat penyemaian (tray semai). Bantuan ini bertujuan agar permasalahan pemenuhan pangan keluarga dan pendapatan keluarga dapat teratasi.

#### B. Dampak Sosial

Dilakukan pretest sebelum kegiatan penyuluhan dan pelatihan, dan posttest setelah penyuluhan dan pelatihan untuk mengukur peningkatan pengetahuan mitra. Hasil pretest dan posttest dilakukan uji normalitas terlebih dahulu sebelum diuji lebih lanjut dengan *paired t-test*.

Hasil uji normalitas menunjukkan data terdistribusi normal. Hasil uji *paired t-test* menunjukkan terdapat peningkatan signifikan pada nilai pretest dan posttest ( $p < 0.005$ ). Hal ini menunjukkan peningkatan pengetahuan lebih dari  $\geq 85\%$  keluarga binaan COME mengenai konsumsi makanan yang beragam, bergizi, seimbang dan aman dan pengembangan tanaman karang kitri dalam pemenuhan kebutuhan pangan keluarga. Hasil pretest dan posttest pada kegiatan ini pada Gambar 1.



Gambar 3. Hasil pretest dan posttest

C. Kontribusi Mitra terhadap pelaksanaan Mitra berkontribusi dalam pelatihan budidaya tanaman karang kitri dan melanjutkan kegiatan budidaya tanaman karang kitri di rumah masing-masing, sehingga diharapkan ke depan dapat meningkatkan ekonomi keluarga

### SIMPULAN

Kegiatan dalam kelompok keluarga binaan Program Community Oriented Medical Education 1000 Hari Awal Kehidupan (COME 1000 HAK) di Kecamatan Payangan, Gianyar berjalan dengan baik. Peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Berdasarkan hasil evaluasi, terdapat peningkatan pengetahuan lebih dari  $\geq 80\%$  anggota kelompok keluarga binaan mengenai konsumsi makanan yang beragam, bergizi, seimbang dan aman (B2SA) dan pengembangan karang kitri dalam pemenuhan kebutuhan pangan keluarga, serta  $\geq 80\%$  anggota kelompok keluarga binaan terlatih dalam budidaya tanaman karangkitri dalam pemenuhan kebutuhan pangan keluarga dan peningkatan pendapatan keluarga.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada yang sebesar-besarnya kepada Bapak Kepala Desa dan Aparat setempat di Desa Payangan, Kabupaten Gianyar

yang sudah mengizinkan waktu dan kesempatan terhadap tim dosen Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa (FKIK Unwar) untuk melakukan pengabdian sebagai salah satu Tridarma Perguruan Tinggi. Terima kasih kami ucapkan kepada Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (UP2M) dan FKIK Unwar atas dana serta dukungan yang telah diberikan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat kami laksanakan dengan baik dan lancar.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Hidayanti RN, RN, Riyanto S RA, Borneo AS. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Infeksi Kecacingan dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gambut Kabupaten Banjar Tahun 2015. *Jurkessia*. 2015;6(1):26–31.
2. Ningrum RK, Astini D, Sueningrum A. Edukasi Nutrisi Ibu Hamil Selama Pandemi COVID-19 di Desa Melinggih Kelod, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar. *Warmadewa ... [Internet]*. 2022;1(1):12–6. Available from: <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wmmj/article/view/4424%0Ahttps://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wmmj/article/download/4424/3171>
3. Kartinawati KT, Pradnyawati LG. Penyuluhan Gizi Seimbang pada Ibu Hamil untuk Pencegahan Stunting di Desa Ban, Karangasem, Bali.

- Warmadewa Minesterium Med J. 2022;1 (2):39–44.
4. Nooryanti N. Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Pola Konsumsi Menu B2Sa Dengan Status Gizi Anak Balita Di Posyandu Cempaka Kota Banjarbaru .... JurnalUnimusAcId [Internet]. 2020;30:5–11. Available from: <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/2316/>
5. BKP. Pedoman Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan. Jakarta: Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian; 2017.
6. Astini DAAAS. Nutritional status of children in Bali-Indonesia. IOP Conf Ser Mater Sci Eng. 2018;434(1):1–5.
7. Setiawan AN, Wijayanti SN. Pengelolaan Pekarangan Melalui Hatinya PKK untuk Ketahanan Pangan dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. PRIMA J Community Empower Serv. 2020;4(2):95.
8. WHO. WHO Global Database on Child Growth and Malnutrition. Program Nutr World Heal Organ Geneva. 1997;
9. Andrew E. Public Health Wales Strategic Plan. 2016.
10. Pristianti A. Dampak Program Karangkitri terhadap Sosial Ekonomi Anggota Kelompok Karangkitri di Kelurahan Bakalankrajan, Kecamatan Sukun, Kota Malang. Universitas Brawijaya; 2017.